

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan firman Allah (SWT) yang di turunkan kepada Nabi Muhammad (SAW) didalamnya terdapat petunjuk dari Allah Swt yaitu tentang jalan yang benar dan jalan yang salah. Selain itu, Al-Qur'an memiliki banyak aturan dan tanggung jawab yang harus diikuti oleh umat Muslim, serta kisah dan sejarah para nabi dan tokoh sejarah lainnya yang dapat mengajarkan kita sesuatu. Salah satu fungsi Al-Qur'an adalah bahwa ia terus berkembang untuk mencerminkan kemajuan manusia. Beberapa hal tetap sama sementara yang lain mengalami perubahan terus-menerus (al-tsawabit wa al-mutaghayyirat).¹

Penelitian yang lebih baru mulai berfokus pada bagaimana masyarakat bereaksi terhadap budaya, atau al-Qur'an al-hayy, atau Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Biasanya, istilah "ihya' al-Qur'an" digunakan untuk menggambarkan studi tentang bagaimana prinsip dan substansi Al-Qur'an dapat dikembangkan. Namun demikian, keduanya tidak dapat dipisahkan. Jika ada indikasi, sekecil apa pun, tentang proses ihya' al-Qur'an, maka Qur'an al-hayy dapat dinyatakan sebagai studi Al-Qur'an yang

¹ Ahmad Ubaydi Hasbillah, Ilmu Living Qur'an Hadis, (Pisangan-Barat Ciputat: Penerbit Maktabah Darus Sunnah, 2019), h. 111.

hidup. Adapun *ihya' al-Qur'an*, hasil akhirnya akan dipelajari bersamaan dengan *Qur'an al-hayy*, atau *Al-Qur'an yang hidup*.²

Membaca *Al-Qur'an* adalah sesuatu yang seharusnya dilakukan setiap Muslim setiap hari. Ada lima manfaat utama membaca *Al-Qur'an* yang dibahas dalam buku *Riyadh al-Shalihin* Syekhul Islam karya Muhyiddin Abu Zakariya Yahya bin Syaraf An-Nawawi. Pertama, *Al-Qur'an* berfungsi sebagai perantara bagi mereka yang membacanya di hari kiamat. Kedua, manusia terbaik adalah orang yang mempelajari dan mengamalkannya. Ketiga, orang-orang yang membaca *Al-Qur'an* dengan baik dan benar akan bersama para malaikat-Nya. Manfaat keempat adalah bagi mereka yang belum mahir. Kelima *Al-Qur'an* memiliki kekuatan untuk meninggikan kedudukan seseorang di sisi Allah SWT, sehingga tidak perlu merasa sedih ketika membaca atau melafalkannya.³

Sepanjang sejarah Islam, terdapat tradisi lama dalam menerapkan ajaran *Al-Qur'an* atau bagian-bagian tertentu di dalamnya ke dalam kehidupan sehari-hari. Tradisi ini berawal dari zaman Nabi Muhammad, ketika tindakan manusia masih ditentukan oleh wahyu yang disampaikan langsung kepadanya. Sejarah mencatat bahwa Nabi Muhammad (saw) membaca Surah *Al-Fatihah* untuk menyembuhkan penyakit melalui ruqyah dan juga membaca Surah *Al-Mu'awwizatain* untuk menghilangkan sihir.⁴

² *Ibid*, h. 153.

³ Mahmud Al-Dausary, *Keutamaan Al-Qur'an*, (Depok: Alukah, 2016), h. 17.

⁴ Sahiron Syamsuddin, *Metodologi Penelitian Living Quran & Hadis*, (Yogyakarta: TH-Press 2007), h. 3.

Masyarakat muslim sangat menghargai fadilah-fadilah ayat-ayat al-Qur'an tersebut, kemudian di hidupkan dalam keseharian mereka ayat-ayat al-Qur'an yang di hidupkan itu mentradisi salah satu diantara lain fungsi al-Qur'an sebagai pelindung adalah tradisi bakawua adat dikanagarian Tanjung Balik Sumiso tidak hanya bernilai kebudayaan semata akan tetapi juga memiliki nilai keagamaan hal ini dikarenakan dalam proses bakawua di kuburan niniak karamuntiang juga melibatkan tokoh agama, niniak mamak dan masyarakat.⁵

Tradisi bakawua ini diadakan pertama kali di kuburan niniak karamuntiang, sebagaimana pernyataan dari Bapak Iklas dengan mengatakan;

Awa mulo bakawua di kuburan niniak karamuntiang, diadoan karano dulu ado urang dari nagari awak pai mangaleh ka lubuak tarok malewati kuburan niniak karamuntiang. Jadi nampaklah cahayo dari kuburan tu, dan bakawua jikok lai habih galeh ko di tinggaan pitih di kuburanko, akhianyو kawuanya di tarimo allah swt lalu ia bayar kawuanya dengan meninggalkan uang. Mulai dari waktu itu sampai kini masyarakat masih bakawua ka kuburan niniak karamuntiang.⁶

Tradisi bakawua pada mulanya dilaksanakan dengan pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an secara bersama-sama. Seiring berjalanya waktu, praktik tersebut mengalami transformasi menjadi lebih terstruktur dengan hadirnya tokoh agama sebagai pemimpin bacaan, sementara jamaah mengikuti secara serempak. Pergeseran ini tidak sekadar perubahan teknis, melainkan menunjukkan proses objektivasi ajaran agama dalam ruang

⁵ Erman, Tokoh adat, *Wawancara* 3 Desember 2023, Pukul 8. 30 di Rumah Erman.

⁶ Iklas, Seseputuh, *Wawancara Langsung*, 2 Desember 2023, Pukul 13. 30 di Rumah Iklas.

sosial. “Bakawua ini diadakan sekali setahun bertepatan pada bulan juni dan hari senin, biasanya seminggu menjelang membayar kawua niniak mamak memberitahukan kepada masyarakat, dan anak cucu kemenakanya agar pergi bakawua ke kuburan niniak karamuntiang.”⁷

Dari observasi awal peneliti lakukan, peneliti melihat bahwasanya pada tradisi bakawua ini melibatkan ayat-ayat al-Qur'an dengan cara dibaca. Adapun ayat-ayat al-Qur'an yang terlibat ialah Qs Al-Fatihah, Qs Al-Baqarah 1-5 dan Qs al-Mu'awwidzatain (Qs Al-Ikhlash, Qs Al-Falaq dan Qs An-Nas). Dari ayat-ayat al-Qur'an yang dibaca dalam tradisi bakawua masyarakat memaknai ayat-ayat al-Qur'an tersebut, sebagai penghormatan kepada orang-orang terdahulu, mengharap perlindungan dan keberkahan baik bagi orang-orang yang telah meninggal maupun bagi masyarakat.⁸

Pelaksanaan terhadap prosesi bakawua ini selama acara berlangsung, salah seorang dari tokoh adat dikanagarian itu membakar kemeyan dengan tujuan untuk wangi-wangian selanjutnya tokoh agama memimpin membaca ayat-ayat al-Qur'an yang telah ditentukan seperti membaca surah Al-Fatihah, Al-Baqarah 1-5, al-Ikhlash, Al-Falaq dan An-nas dan diikuti oleh masyarakat yang hadir. Sebelum pulang masyarakat membayar kawua di tahun lalu kemudian, bakawua kembali yang akan di bayar tahun berikutnya.⁹

⁷ Erman, Tokoh adat, *Wawancara* 3 Desember 2023, Pukul 8. 30 di Rumah Erman.

⁸ Syafrisal, Ulama, *Wawancara*, 4 Desember 2023 Pukul 7. 30 di Rumah Syafrisal.

⁹ Iklas, Seseput, *Wawancara*, 2 Desember 2023, Pukul 13. 30 di Rumah Iklas.

Masyarakat Nagari Tanjung Balik Sumiso secara umum bakawua ini menyamakan dengan nazar. Keberadaan dan kelestarian tradisi ini sampai sekarang tentu memiliki alasan tersendiri antara tokoh adat dengan tokoh agama memiliki alasan yang berbeda. Jika ditinjau dari tokoh adat, alasannya karena sudah kebiasaan dan rutinitas tiap tahunnya. Sedangkan tokoh agama di nagari tersebut berlandaskan pada al-Qur'an, bakawua ini tidak bertentangan dengan al-Qur'an maupun hadis. Sebab maksud dan tujuan tradisi ini yaitu untuk bernazar dan pergi ziarah kubur ke makam penegak agama di Nagari Tanjung Balik Sumiso terdahulu.¹⁰

Al-Qur'an tidak melarang umatnya untuk bernazar, justru Allah memperbolehkan bernazar. Salah satunya yaitu dalam surat Al-baqarah ayat 270.

وَمَا أَنْفَقْتُمْ مِّنْ شَيْءٍ أَوْ نَذَرْتُمْ نَذْرًا فَإِنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ ۗ وَمَا لِلظَّالِمِينَ مِنْ أَنْصَارٍ

“Apa saja yang kamu nafkahkan atau apa saja yang kamu nazarkan, maka sesungguhnya Allah mengetahuinya. Orang-orang yang berbuat zalim tidak ada seorang penolong pun baginya.”

Sebagaimana fenomena yang terjadi di Kanagarian Tanjung Balik Sumiso, Kabupaten Solok dengan adanya amalan-amalan yang menurut mereka positif, serta bermanfaat dalam kehidupan beragama. Pada tradisi bakawua tersebut melibatkan ayat-ayat al-Qur'an dengan cara dibaca dan menjadikan al-Qur'an sebagai ruh di dalamnya. Tidak hanya itu, tradisi bakawua dikuburan niniak karamunting disandarkan kepada al-Qur'an

¹⁰ Syafrisal, Ulama, *Wawancara*, 4 Desember 2023 Pukul 7. 30 di Rumah Syafrisal.

oleh tokoh agama di nagari itu yaitu berlandaskan pada Qs al-baqarah ayat 270.

Fenomena ini menunjukkan bahwa ayat-ayat al-Qur'an tidak hanya dibaca sebagai ritual semata, tetapi telah mengalami proses internalisasi dalam kehidupan masyarakat. Ayat-ayat tersebut di yakini dan di jadikan pedoman nilai yang mempengaruhi sikap keberagaman masyarakat, seperti nilai penghormatan kepada leluhur, harapan akan keberkahan serta keyakinan terhadap perlindungan Allah Swt. Maka dari itu penulis sangat tertarik dengan tradisi bakawua di kuburan Niniak Karamuntiang. Maka penulis akan melakukan penelitian untuk dijadikan judul Skripsi **Internalisasi ayat-ayat al-Qur'an dalam tradisi bakawua di kuburan niniak karamuntiang kanagarian Tanjung Balik Sumiso Kabupaten Solok.**

B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diketahui bahwa yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana masyarakat memahami ayat-ayat al-Qur'an tersebut dalam tradisi bakawua di kuburan niniak karamuntiang di Nagari Tanjung Balik Sumiso kabupaten Solok.?

Kemudian untuk lebih jelasnya penelitian ini, maka penulis membatasi permasalahan ini dengan batasan-batasan sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang tradisi bakawua di Nagari Tanjung Balik Sumiso?

2. Bagaimana pemaknaan masyarakat terhadap ayat-ayat al-Qur'an yang dibaca dalam tradisi bakawua di Nagari Tanjung Balik Sumiso?
3. Bagaimana pandangan ulama dan niniak mamak setempat terhadap pembacaan ayat-ayat al-Qur'an dalam tradisi bakawua di kanagarian tersebut?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan batasan-batasan masalah yang penulis paparkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk menggali latar belakang tradisi bakawua di Nagari Tanjung Balik Sumiso.
- b. Untuk menganalisis pemaknaan masyarakat terhadap ayat-ayat al-Qur'an yang dibaca dalam tradisi bakawua di Nagari Tanjung Balik Sumiso.
- c. Untuk menggali pandangan ulama dan niniak mamak setempat terhadap pembacaan ayat-ayat al-Qur'an dalam tradisi bakawua di kanagarian tersebut.

2. Kegunaan penelitian

Kegunaan ataupun manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi dua bagian sebagai berikut:

- a. Secara Spesifik, yaitu bertujuan untuk menganalisis bentuk proses, dan makna internalisasi ayat-ayat Al-Qur'an dalam tradisi bakawua

di kuburan Niniak Karamunting Kanagarian Tanjung Balik Sumiso.

- b. Secara akademis, yaitu bertujuan untuk dijadikan skripsi untuk mendapatkan gelar sarjana agama (S. Ag). Selain itu, tulisan ini juga bertujuan sebagai referensi dan menambah wawasan baru terkait internalisasi ayat-ayat al-Qur'an dalam tradisi bakawua dalam riset-riset yang belum pernah dibahas sebelumnya.

D. Penjelasan Judul

1. Internalisasi ayat-ayat al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan firman Allah Swt yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw di dalamnya terdapat petunjuk dari Allah Swt. yaitu tentang jalan yang benar dan mana yang salah. Selain itu juga terdapat beragam tuntunan dan kewajiban yang harus dilaksanakan seorang muslim dalam kandungan al-Qur'an terdapat sejarah dan kisah-kisah umat terdahulu serta para nabi dan yang lainnya yang dapat dijadikan pelajaran bagi manusia.¹¹

2. Tradisi

'Urf memiliki sejarah yang berarti "dikenal" atau "diakui." Fakta bahwa hal itu dikenal luas membuatnya tampak lazim dan biasa. Ketika digunakan untuk menggambarkan kebiasaan, praktik, atau tradisi, istilah tersebut mengambil konotasi ini karena praktik tersebut. Istilah ini

¹¹ Ahmad Ubaydi Hasbillah, Ilmu Living Qur'an Hadis, (Pisangan-Barat Ciputat: Penerbit Maktabah Darus Sunnah, 2019), h. 111.

memiliki akar kata yang sama dengan kata Arab untuk "baik," ma'ruf. Oleh karena itu, dalam konteks ini, suatu tradisi atau kebiasaan hanya dapat disebut 'urf' jika dikenal luas, diakui, dan dihargai oleh masyarakat.¹²

3. Bakawua

Bakawua adalah tradisi keagamaan masyarakat Nagari Tanjung Balik Sumiso yang dilakukan di kuburan niniak karamuntiang melalui pembacaan ayat-ayat al-Qur'an yang dipahami sebagai bentuk nazar atau janji yang diikrarkan dengan teguh. Untuk memohon perlindungan, keberkahan dan kebaikan dari Allah, sekaligus mendoakan arwah leluhur dan memperkuat ikatan sosial serta nilai religius dalam masyarakat.¹³

E. Sistematika Penulisan

Penelitian yang berjudul **Internalisasi ayat-ayat al-Qur'an dalam tradisi bakawua di kuburan niniak karamuntiang kanagarian tanjung balik sumiso kabupaten solok**. Penyusun bagi dalam beberapa bab dan setiap bab tersebut terdapat sub-bab yang disusun dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I, berisikan pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penjelasan judul dan sistematika penulisan.

¹² Ahmad Ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living Qur'an-Hadis*, (Ciputat: Darus-Sunnah, Maret 2021), h. 124.

¹³ Iklas, Sesepeuh, *Wawancara*, 23 Mei 2025, Pukul 19. 00 di Rumah Iklas.

Bab II, berisikan tentang landasan teori, memahami tentang teori resepsi living Qur'an, internalisasi ayat-ayat al-Qur'an dan fadilah-fadilah ayat-ayat al-Qur'an yang di gunakan dalam tradisi bakawua dan penjelasan tentang kajian terdahulu.

Bab III, berisikan tentang metedologi penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data penelitian, Teknik analisa data penelitiandan teknik uji keabsahan data penelitian.

Bab IV, berisikan tentang hasil dan pembahasan penelitian, latar belakang tradisi bakawua di nagari tanjung balik sumiso, pemaknaan masyarakat terhadap ayat-ayat al-qur'an yang di baca dalam tradisi bakawua di nagari tanjung balik sumiso.

Bab V, sebagai penutup, yang berisi tentang kesimpulan dan saran. yang menggambarkan hasil penelitian setelah menganalisa data dan saran kepada penulis selanjutnya.